
PENGARUH LABA KOMPREHENSIF LAINNYA TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

Zerni Melmusi

E-mail: zerni_melmusi@upiypk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba komprehensif lainnya secara parsial dan simultan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan pada periode 2011 - 2015.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien secara simultan (Uji F), uji koefisien secara parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun keseluruhan analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan software program SPSS version 21 for windows.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Selisih Kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham. (2) Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham. (3) Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.

Penulis menyarankan agar perusahaan setidaknya mempublikasikan semua komponen – komponen laba komprehensif lainnya pada laporan laba rugi komprehensif agar bisa menambah variabel penelitian lainnya yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Selisih Kurs, Keuntungan Dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual, *Abnormal Return* Saham

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting disiapkan untuk perusahaan yang telah *go public*. Pada umumnya, *stakeholder* mengacu pada laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan. Nugroho (2011) mengemukakan pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab emiten terhadap investor dan kreditor dalam pengelolaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Salah satu komponen laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan keuangan yang berisikan perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Laporan laba rugi komprehensif merupakan salah satu sumber yang sangat penting bagi investor dan berisi informasi tentang hasil operasi atau kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi laba (rugi) merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga seringkali investor menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan laba rugi komprehensif merupakan salah satu format baru dalam penyajian laporan laba rugi. Dalam **PSAK No. 1 (2012)** yang telah berkorelasi dengan IFRS perusahaan wajib untuk menambahkan komponen - komponen laba komprehensif lainnya yaitu 1) perubahan dalam surplus revaluasi, 2) keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui, 3) keuntungan dan kerugian yang timbul sesuai penjabaran laporan keuangan dari entitas yang beroperasi menggunakan mata uang asing, 4) keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual, dan 5) keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Dalam pasar modal efisien, harga saham pada saat tertentu mencerminkan semua informasi yang relevan dan tersedia baik secara umum maupun yang tersirat. Seorang investor tidak dapat menentukan dengan tepat harga saham pada periode yang akan datang berdasarkan harga saham saat ini. Jika investor dapat memperkirakan harga saham pada saat yang akan datang dengan tepat, maka pasar tersebut dikatakan tidak efisien. Karena saham suatu perusahaan menghasilkan *abnormal return* yang terus terjadi di sekitar tanggal pengumuman.

Salah satu indikator yang mempengaruhi *abnormal return* perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Adanya informasi yang dipublikasikan akan mengubah keyakinan para investor. Hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan tingkat keuntungan. Laporan keuangan dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. **(Jogiyanto, 2010).**

Laporan laba rugi komprehensif merupakan pusat perhatian investor dan menjadi penting karena ketika perusahaan melakukan transaksi atas mata uang tersebut mengalami fluktuasi yang cukup besar maka mencerminkan risiko transaksi yang ada pada perusahaan, apalagi ketika perusahaan – perusahaan tersebut sebagian besar memiliki transaksi dalam mata uang asing yang terjadi karena perusahaan memiliki anak perusahaan di luar negeri **(PSAK-10 (Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing).**

Pada komponen laba rugi komprehensif, perubahan nilai wajar mempengaruhi perubahan nilai investasi yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual. Nilai wajar yang dimaksud adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Perubahan nilai investasi yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual timbul dari perubahan nilai wajar, dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian, keuntungan atau kerugian tersebut akan diakui pada pendapatan komprehensif lain. Ketika komponen ini dilaporkan pada pendapatan komprehensif lain, akan mempengaruhi laba rugi komprehensif perusahaan yang akan direspon oleh pasar melalui harga dan *return* saham. **(PSAK-55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran)**

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Laba Komprehensif Lainnya Terhadap Abnormal Return Saham”**.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang berupa ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh

pemilik perusahaan. **PSAK No. 1 (2012)** mengatur bahwa laporan keuangan lengkap harus mencakup komponen - komponen berikut yaitu Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan kebijakan akuntansi serta catatan atas laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **IAI (dalam PSAK No.1, 2012)** menyebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan diwajibkan untuk menyediakan informasi non –keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan yang dikemukakan **Martani, dkk (2012:33)** adalah sebagai berikut yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Teori Persinyalan

Isyarat atau *signal* menurut **Bringham dan Houston (2011:185-186)** adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengobservasi struktur permodalannya. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah. Pengumuman penggunaan hutang yang lebih banyak dalam *capital structure* perusahaan menunjukkan adanya optimisme pihak *insiders* mengenai prospek di masa depan perusahaan, dimana perusahaan akan lebih *profitable* dan dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhinya.

Pengertian Laba Komprehensif Lainnya

Menurut **FASB dalam SFAC (Statement of standard)** no 130 menyatakan bahwa laba komprehensif adalah pelaporan yang digunakan untuk menyampaikan secara total keseluruhan komponen dalam pelaporan entitas. Pelaporan ini digunakan untuk mencatat/melaporkan item-item seperti pendapatan, biaya, keuntungan atau kerugian yang secara tersendiri dimasukkan dalam jenis pelaporan laba komprehensif dalam penyajian di pihak lain tidak termasuk dalam pos pelaporan *net income*. Pos laba komprehensif merupakan item yang secara langsung dibandingkan dalam laporan perubahan ekuitas tanpa melalui pelaporan laba rugi terlebih dahulu.

Laba komprehensif lainnya berisi berbagai item yang berkaitan dengan pendapatan atau distribusi bagi pemegang saham yang dapat diakui langsung pada pelaporan ekuitas. Menurut **PSAK No.1 (2012)** komponen laba komprehensif adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam Surplus Revaluasi
2. Keuntungan atau Kerugian yang Aktuarial Atas Program Manfaat Pasti yang Diakui
3. Keuntungan dan Kerugian yang Timbul Sesuai Penjabaran Laporan Keuangan dari Entitas Asing/Selisih Kurs
4. Keuntungan dan Kerugian dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang Dikategorikan Sebagai Tersedia Untuk Dijual
5. Keuntungan dan Kerugian Instrument Lindung Nilai Dalam Rangka Lindung Nilai Arus Kas

Abnormal Return

Jogiyanto (2010:94) menyatakan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi.

Abnormal return merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Aspek kepercayaan (*belief*) dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu *announcement/disclosure* akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. (**Jogiyanto, 2010:579**)

Brown dan Warner (dalam Jogiyanto, 2010:43-46) mengestimasi *return* ekspektasian menggunakan model estimasi *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market-adjusted model* sebagai berikut :

a. Model sesuaian rata – rata (*mean-adjusted model*)

Model sesuaian rata – rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa *return* ekspektasian bernilai konstan yang sama dengan rata – rata *return* realisasian sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*).

b. Model pasar (*market model*)

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap yaitu :

1. Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi (*estimation period*).
2. Menggunakan model ekspektasi tadi untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode peristiwa (*event period*).

c. Model sesuaian pasar (*market-adjusted model*)

Model sesuaian pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Dari ketiga jenis model di atas, dalam penelitian ini akan digunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar) karena dianggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Keuntungan dan Kerugian yang Timbul Sesuai Penjabaran Laporan Keuangan dari Entitas Asing/Selisih Kurs

Dalam penelitian **Dimas Noviyanto (2015:16)**, selisih kurs akibat penjabaran laporan keuangan adalah selisih yang dihasilkan dari perbedaan nilai tukar akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional pada nilai tukar yang berbeda. **PSAK 10 (2010)** menjelaskan bahwa mata uang asing adalah suatu mata uang selain mata uang fungsional suatu entitas, sedangkan mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana suatu entitas beroperasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10

PSAK 10 (Revisi 2010) merupakan salah satu bagian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rangka memenuhi perubahan ekonomi yang membuat perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing (valuta asing). PSAK 10 sebelumnya telah disusun pada tahun 1994 dengan judul “Transaksi dalam Mata Uang Asing”, akan tetapi dalam rangka melakukan konvergensi IFRS pada standar internasional yaitu *International Accounting Standards (IAS)*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan melakukan perubahan atau revisi pada PSAK 10 tahun 2010 dengan mengadopsi IFRS dan kemudian disahkan dengan judul “Pengaruh Perubahan Nilai Kurs Mata Valuta Asing” yang efektif diberlakukan tanggal 1 Januari 2012.

Keuntungan dan Kerugian Dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang Dikategorikan Sebagai Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*available for sales*) adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. (**Juan dan Wahyuni, 2012:806**)

A. Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Merupakan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini: (**PSAK No.1 2012: 55.4**) :

1. Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan
2. Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

B. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

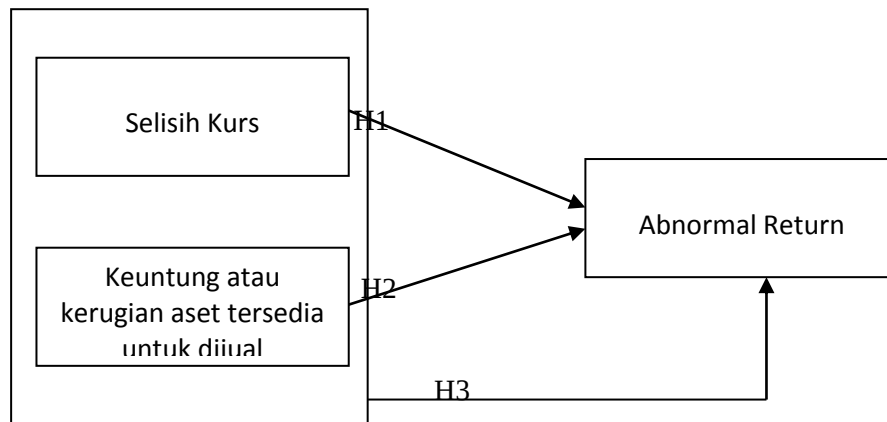
Menurut **PSAK No. 1 (2012:55.5)** aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

1. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Investasi yang ditetapkan oleh entitas sebagai tersedia untuk dijual.
3. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang

C. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Menurut **PSAK No. 1 (2012:55.39)** paragraf 39 aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan (termasuk aset pinjaman yang diberikan, piutang dagang, investasi pada instrumen utang, dan simpanan pada bank) dapat berpotensi untuk memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Model Penelitian



Adapun dugaan sementara dari rumusan model penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

H1 : Pengaruh selisih kurs secara parsial terhadap *abnormal return*

H2 : Pengaruh keuntungan dan kerugian aset tersedia untuk dijual secara parsial terhadap *abnormal return*

H3 : Pengaruh selisih kurs dan keuntungan dan kerugian aset tersedia untuk dijual secara simultan terhadap *abnormal return*

3. METODOLOGI

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen/Bebas (X)

- a. **Selisih Kurs (X1)** adalah keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas yang beroperasi menggunakan mata uang asing merupakan keuntungan atau kerugian mata uang/selisih kurs, jika perusahaan memiliki anak perusahaan di luar negeri yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uangnya, maka entitas tersebut harus melakukan translasi pada laporan keuangannya, sehingga dimungkinkan adanya selisih kurs.
- b. **Keuntungan dan kerugian aset tersedia untuk dijual (X2)** adalah perubahan aset yang belum terealisasi akibat terjadinya fluktuasi harga pada pasar saham. Investasi dalam surat berharga dapat dikelompokkan sebagai surat berharga yang diperjualbelikan, surat berharga yang tersedia untuk dijual, dan surat berharga yang dimiliki sampai jatuh tempo. Dari pemilikan surat berharga yang tersedia untuk dijual terdapat potensi keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan harga pasar surat berharga yang dimiliki.

Variabel Dependen/Terikat (Y)

Abnormal Return Saham (Y) adalah untuk mengetahui perubahan harga saham yang disebabkan oleh reaksi pasar terhadap informasi yang dipublikasikan, dalam penelitian ini menggunakan AR (*Abnormal return*), yaitu kelebihan dari *return* sesungguhnya (*return* aktual) yang terjadi terhadap *return* normal (*return* pasar), atau selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor.

Untuk mendapatkan *abnormal return* terlebih dahulu harus menghitung keuntungan saham atau *return* saham individual dengan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana : R_t = Return saham

P_t = Harga saham per lembar pada periode t

P_{t-1} = Harga saham per lembar pada periode t-1

Setelah memperoleh hasil keuntungan maka kemudian dihitung keuntungan pasar atau *return* pasar yang dapat diperoleh dari rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHSgt - IHSgt - 1}{IHSgt - 1}$$

Dimana : R_{mt} = Return saham pasar individual pada saat t

$IHSgt$ = Indeks harga pasar saham pada periode t

$IHSgt-1$ = Indeks harga saham pasar pada periode t-1

Setelah diperoleh hasil keuntungan saham dan keuntungan pasar *abnormal return* baru dapat dihitung dengan menggunakan model market disesuaikan

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana : AR_{it} = Abnormal return saham i pada periode t

R_{it} = Return dari saham i pada saat t

$E(R_{it})$ = Return market dari saham i pada saat t

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, seperti statistik sampel, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Di sini data yang digunakan adalah selisih kurs, keuntungan dan kerugian aset tersedia untuk dijual, dan *abnormal return* saham (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas di sini menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov*, dimana untuk melihat variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. (Priyatno, 2013:56)

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05

Uji normalitas juga diperkuat dengan menggunakan grafik P-Plot untuk melihat apakah data yang dipakai mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik adalah :

- Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (**Priyatno, 2013:59**). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF, maka kemungkinan terjadinya multikolinearitas akan semakin besar. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika didapat signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi dari kesalahan pengganggu (residual atau error) untuk pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu (**Priyatno, 2013:61**). Model regresi yang baik yaitu terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dilakukan uji Runs test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jika nilai signifikansi pada tabel lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual adalah random atau tidak terjadi korelasi antar nilai residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan (**Priyatno, 2013:40**). Dengan kata lain, analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_{x1} + b_{x2} + e$$

Dimana :	Y	=	Abnormal Return Saham
	a	=	Konstanta
	b	=	Koefisien Regresi
	X ₁	=	Selisih Kurs
	X ₂	=	Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual
	e	=	Faktor lain yang mempengaruhi

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (**Priyatno, 2013:50**). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi laba komprehensif lainnya yang menyebabkan terjadinya selisih kurs dan keuntungan dan kerugian aset tersedia untuk dijual terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI secara individual (parsial). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk pengambilan keputusan suatu hipotesis ditolak atau diterima dapat dilihat dari :

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (**Priyatno, 2013:48**). Kriteria untuk pengambilan keputusan suatu hipotesis ditolak atau diterima dapat dilihat dari :

1. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara bersama – sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara bersama – sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil (nilainya 0) berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu menandakan variabel – variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan presentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai $R \text{ square}$ menunjukkan presentase variabel independen yang dapat memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.030	.052		.572
	SK	9,401E-013	.000	.038	.819
	ATUD	-8,178E-012	.000	-.655	.001

a. Dependent Variable: AR
Sumber : Hasil pengolahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas hasil pengolahan data dengan program SPSS 21, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,030 + 9,401^{-13}X_1 - 8,178^{-12}X_2 + e$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,030, artinya jika Selisih Kurs (X_1), Keuntungan Dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual (X_2) nilainya 0, maka besarnya output *Abnormal Return* Saham (Y) adalah sebesar -0,030.
2. Nilai koefisien regresi variabel selisih kurs sebesar $9,401^{-13}$, artinya jika Selisih Kurs mengalami kenaikan satu satuan, maka *Abnormal Return* Saham yang terjadi sebesar $9,401^{-13}$

3. Nilai koefisien regresi variabel Keuntungan Dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual sebesar $-8,178^{-12}$, artinya jika Keuntungan Dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual mengalami kenaikan satu satuan, maka *Abnormal Return* Saham yang terjadi penurunan sebesar $8,178^{-12}$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,369	,243258653

a. Predictors: (Constant), ATUD, SK
b. Dependent Variable: AR
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,422 atau 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual terhadap *Abnormal Return* Saham sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,030	,052		,572
	SK	9,401E-013	,000	,038	,819
	ATUD	-8,178E-012	,000	-,655	,001

a. Dependent Variable: AR
Sumber: Hasil pengolahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

1. Uji t Variabel Selisih Kurs (X_1)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis
Ho : Selisih Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* Saham.
Ha : Selisih Kurs secara parsial berpengaruh terhadap *Abnormal Return* Saham
- b. Menentukan tingkat signifikan
Tidak Signifikan, karena nilai $0,819 < 0,05$
- c. Menentukan t_{hitung}
Berdasarkan *output* di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,232
- d. Menentukan t_{tabel}
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $25-3-1 = 21$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,079
- e. Kriteria pengujian
Ho diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} 0,232 < t_{tabel} 2,079$, maka H_0 diterima

g. Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} 0,232 < t_{tabel} 2,079$, maka H_0 diterima, dengan tingkat signifikan $0,819 > 0,05$, artinya bahwa Selisih Kurs secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham.

2. Uji t Variabel Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual (X_2)

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* Saham

H_a : Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara parsial berpengaruh terhadap *Abnormal Return* Saham

b. Menentukan tingkat signifikan

Signifikan, karena nilai $0,001 < 0,05$

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan *output* di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -3,985

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $25-3-1 = 21$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,079

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} -3,985 < t_{tabel} 2,079$, maka H_0 diterima

g. Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} -3,985 < t_{tabel} 2,079$, maka H_0 diterima, dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, artinya bahwa Keuntungan dan kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Return* saham.

Hasil Uji F

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,951	2	,475	8,032	,002 ^b
	Residual	1,302	22	,059		
	Total	2,252	24			

a. Dependent Variable: AR

b. Predictors: (Constant), ATUD, SK

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil Uji F sebagai berikut :

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* Saham

H_a : Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara simultan berpengaruh terhadap *Abnormal Return* Saham

b. Menentukan tingkat signifikan

- Signifikan, karena nilai $0,002 < 0,05$
- Menentukan F_{hitung}
Berdasarkan *output* di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 8,032
 - Menentukan F_{tabel}
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (k-1) atau $3-1 = 2$ dan df 2 (n-k) atau $25-3 = 22$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,44
 - Kriteria pengujian
Ho diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
Ho ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
 - Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
Nilai $F_{hitung} 8,032 > F_{tabel} 3,44$, maka Ho ditolak
 - Kesimpulan
Karena nilai $F_{hitung} 8,032 > F_{tabel} 3,44$, maka Ho ditolak, dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, artinya Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- Pengaruh Selisih Kurs Terhadap *Abnormal Return* Saham
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dimana dapat dilihat dari **Tabel 4.11** hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan 0,819 di atas (lebih besar) dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 0,232 < t_{tabel} 2,079$ **H₁ ditolak** yang berarti dapat disimpulkan Selisih Kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.
- Pengaruh Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual Terhadap *Abnormal Return* Saham
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dimana dapat dilihat dari **Tabel 4.11** hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan 0,001 di bawah (lebih kecil) dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} -3,985 < t_{tabel} 2,079$ **H₂ ditolak** yang berarti dapat disimpulkan Keuntungan Dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.
- Pengaruh Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual Secara Simultan Terhadap *Abnormal Return* Saham
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dimana dapat dilihat dari **Tabel 4.13** hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan 0,002 di bawah (lebih kecil) dari 0,05 dan Nilai $F_{hitung} 8,032 > F_{tabel} 3,44$ **H₃ diterima** yang berarti dapat disimpulkan Selisih Kurs dan Keuntungan dan Kerugian Aset Tersedia Untuk Dijual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Abnormal Return* Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Abi Hurairah Moechdie dan Haryajid Ramelan. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal*. PT. Capital Bridge Advisory
- [2]Ambya Arif Harimurti dan Taufik Hidayat. 2013. *VALUE RELEVANCE ATAS PELAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [3]Desmond Wira . 2015. *Memulai Investasi Saham*. Jakarta : Exceed

- [4]Dimas Noviyanto. 2015. *PENGARUH NILAI BUKU EKUITAS DAN KOMPONEN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TERHADAP RETURN SAHAM*. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Jember
- [5]Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat
- [6]Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius
- [7]Era Pratiwi, Rini Indriani, Pratana Puspa Midiastry. 2012. *RELEVANSI NILAI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DAN KOMPONEN LABA RUGI KOMPREHENSIF DALAM MENJELASKAN HARGA DAN RETURN SAHAM*. Jurnal Forum Bisnis & Keuangan tahun 2012, Prosiding Seminar Nasional ISBN 978-602-17225-0-3
- [8]Erry Firmansyah. 2010. *Metamorfosa Bursa Efek*. Jakarta : Bursa Efek Indonesia
- [9]Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Edisi Kesebelas, Jilid I & II. Jakarta : Salemba Empat
- [10]Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- [11]Fahmi . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- [12]Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta
- [13]Ferlysia Kianto. 2012. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45*. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2 November 2012 : 135-152
- [14]Hans Kartikahadi. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- [15]Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10 (Revisi 2010). Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*. Jakarta : Salemba Empat
- [16]Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [17]Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPEI
- [18]Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- [19]Kieso, Warfield, Weygant. 2011. *Intermediate Accounting (IFRS Edition)*. United States. John Wiley & Sons
- [20]Kuntjoro Suwandi. 2011. *Panduan Cerdas Investasi*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher
- [21]Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Andi Offset
- [22]Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom
- [23]Reza Taufiq Bakhtiar. 2015. *PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember
- [24]Rima Putri Suryaning Wahyu. 2014. *PENYAJIAN DAN KOMPONEN OTHER COMPREHENSIVE INCOME*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 12 (2014)
- [25]Shim, Siegel, Dauber. 2010. *Corporate Controllers Handbook of Financial Management*. Cch Inc
- [26]Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- [27]www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 08 November 2016
- [28]www.yahooofinance.com Diakses pada tanggal 15 November